AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Pengaruh Harga Saham dan Kebijakan Hutang terhadap Deviden (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdfatar di Bursa Efek Indnesia Periode 2017- 2021)

Mohamad Safii[1], Hendy Surahman[2], Provita Wulandari[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01486@unpam.ac.id[1], dosen01486@unpam.ac.id[2], dosen01450@unpam.ac.id[3]

Submitted: 08th Sept 2023 | **Edited**: 30th Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Safii, M., Surahman, H., & Wulandari, P. (2024). Pengaruh Harga Saham dan Kebijakan Hutang terhadap Deviden (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdfatar di Bursa Efek Indnesia Periode 2017- 2021). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(1), 132-140.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of stock prices and debt policy on dividends. Dividend policy is calculated using the dividend payout ratio. The share price is calculated by looking for calculations, namely by using the share price (closing price). Meanwhile, the debt policy uses the debt to asset (DAR) method = total debt / total assets. The method used in this research is quantitative with a purposive sampling technique. The population of this research is 31 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and after following the sampling criteria there are 11 companies with research period of 5 (five) years. The first hypothesis is that share prices partially influence dividends. The second hypothesis is that Debt Policy partially has no effect on Dividends. The third hypothesis is that share prices and debt policies simultaneously influence dividends.

Keywordz: Share Prices, Debt Policy, Dividends

PENDAHULUAN

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Anggeraini, & Triana, 2023). Semakin tinggi tingkat deviden yang dibagikan maka akan menaikan harga saham, karena ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga meningkatkan jumlah permintaan saham (Latifah & Suryani, 2020), sebaliknya apabila perusahaan memangkas atau memotong jumlah deviden yang dibagikan (Ayem & Nugroho, 2016), investor percaya bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik, sehingga investor akan menarik kembali saham diperusahaan tersebut yang mengingkatkan harga saham menurun (Safii, et al., 2022).

Novelty dari peneilitian ini berdasarkan fenomena yang peneliti amati adalah penurunan nya pembagian dalam deviden salah satu penyebab utamanya adalah banyak perusahaan yang menerapkan hutang demi meningkatkan struktur modal nya namun dilain sisi menyebabkan berkurang nya pembagian dalam deviden yang di peroleh para investor, walaupun kebijakan hutang sangat penting untuk menunjang ekuiti perusahaan namun, hal tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra di kalangan pemegang saham perusahaan, oleh sebab itu perlunya dikaji ulang dalam mengambil kebijakan hutang, sehingga dibutuhkan solusi lain agar asset serta ekuiti bertambah namun juga tidak mengurangi pembagian hasil deviden setiap tahunnya.

Skala variabel harga saham merupakan harga penutupan dari harga saham masing-masing perusahaan yang didapatkan pada saat hasil periode terakhir. Harga saham mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit setiap tahunnya (Stiawan & Sanulika, 2021). Semakin tinggi harga saham maka perusahaan tersebut dinyatakan sudah mampu mengelola sumber daya secara optimal (Suryana & Widodo, 2021).

Berikut beberapa saham emiten batu bara yang mencatatkan penurunan berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, penurunan terdalam terjadi pada saham PT Indika Energy (INDY) hingga auto reject bawah (ARB) dengan koreksi Rp 170 (6,67%) menjadi Rp 2.380, lalu saham PT Delta Dunia Makmur (DOID) turun Rp 30 (6,67%) menjadi Rp 420. Penurunan juga melanda saham PT Harum Energy (HRUM) turun Rp 750 (6,29%) menjadi Rp 11.175, PT Adaro Energy (ADRO) turun Rp 180 (5,84%) menjadi Rp 2.900, PT Indo Tambangaraya Megah (ITMG) melemah Rp 1.250 (4,50%) menjadi Rp 26.550, PT Bukit Asam (PTBA) melemah Rp 130 (3,67%) menjadi Rp 3.410, dan PT Adaro Minerals Indonesia (ADMR) turun Rp 10 (0,6%) menjadi Rp 1.670 (sumber : www.investor.id).

Penurunan saham sektor batu bara ditambah dengan sektor energi lainnya memicu pergerakan indeks fluktuatif. Fluktuasi ini menandakan tingginya tingkat risiko yang dihadapi, yang diharapkan memberikan tingkat pengembalian (return) yang tinggi pula (Rahma, et al., 2022).

Kebijakan hutang merupakan keputusan tentang seberapa besar perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal untuk operasi perusahaan atau bagaimana perusahaan mengatur struktur modal perusahaan (Harryono & Perdana, 2019). Pada

situasi tertentu, kebijakan hutang dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena hutang yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal optimisme manajemen pada pertumbuhan perusahaan dimasa depan, namun dalam kondisi lain,hutang yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebab-kan perusahaan mengalami financial distress (Oktariyani & Hasanah, 2019).Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap deviden dengan menggunakan variabel harga saham, dan Kebijakan Hutang, terdapat tidak konsisten hasil penelitian yang menunjukan terjadinya research gap. Hal tersebut menjadi masalah yang dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasinya (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Grand Teori Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grand teori menggunakan Teori keagenan adalah hubungan yang berlangsung pada saat satu atau lebih orang, yaitu manajemen yang membutuhkan seseorang atau organisasi lain (investor) untuk melimpahkan wewenang dalam melakukan keputusan kepada manajemen tersebut (Brigham dan Houston dalam Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020). Dalam ini peneliti menggunakan teori agency dengan alasan bahwa dan mengamati penjelasan dari Brigham dan Houston menyimpulkan bahwa adanya hubungan dengan setiap variable yang diteliti sehingga dapat mewakili, grand teori yang digunakan yaitu agency. Teori keagenan adalah hubungan yang berlangsung pada saat satu atau lebih orang, yaitu manajemen yang membutuhkan seseorang atau organisasi lain (investor) untuk melimpahkan wewenang dalam melakukan keputusan kepada manajemen tersebut (Brigham dan Houston dalam Amalya, 2018).

Harga Saham

Saham adalah tanda bukti atau surat berharga milik investor yang menyatakan kepemilikannya terhadap sebuah perusahaan atau perseroan terbatas (Ainun, 2020). “Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik” (Adnyana & Lambang, 2021). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Adnyana & Lambang, 2021).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan Tindakan manajemen perusahaan dalam rangka menandai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang (Denita & Safii, 2022). Pembiayaan operasional peusahaan dengan hutang membuat perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik, sehingga memaksa manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada (Fadli, et al., 2021). Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan.

Deviden

Menurut Fista & Widyawati (2017), kebijakan dividen berpengaruh terhadap aliran dana, struktur finansial, likuiditas perusahaan dan prilaku investor. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Husein & Kharisma, 2020). Kebijakan dividen penting untuk diketahui oleh investor karena investor menggangap dividen tidak hanya merupakan sumber penghasilan tetapi juga cara untuk menilai suatu perusahaan dari sudut pandang titik investas (Romadhina & Andhitiyara, 2021; Nurmalasari & Prayoga, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), "Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan- pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik".

Penelitian menggunakan populasi perusahaan-perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Perolehan data yang digunakan melalui website www.idx.co.id ataupun melalui website dari masing-masing perusahaan tersebut. Fokus penelitian ini adalah ingin memahami pengaruh Kebijakan Hutang dan Harga Saham terhadap Deviden. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, diketahui populasi untuk perusahaan batu bara sebesar 31 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka

diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total observasi sebanyak 55 laporan keuangan perusahaan batu bara.

Teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Srihardianti, et al., 2016). Sehingga dapat mengetahui peran dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Data penelitian ini dihitung menggunakan program *Econometric Views 9* (Eviews 9).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Koefesien Determinasi

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.076528	0.4248
Idiosyncratic random		0.089049	0.5752
Weighted Statistics			
R-squared	0.162843	Mean dependent var	0.078773
Adjusted R-squared	0.130644	S.D. dependent var	0.095438
S.E. of regression	0.088986	Sum squared resid	0.411761
F-statistic	5.057484	Durbin-Watson stat	1.804326
Prob(F-statistic)	0.009840		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.245239	Mean dependent var	0.170645
Sum squared resid	0.661449	Durbin-Watson stat	1.123218

Sumber: Olah data Eviews 9, 2023

Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai adjusted R squared sebesar 0.130644 menunjukkan bahwa sekitar 13% dari variasi dalam tingkat deviden dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam harga saham dan kebijakan hutang. Meskipun persentase ini tergolong rendah, namun memberikan informasi penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi deviden dalam konteks harga saham dan kebijakan hutang perusahaan. Meskipun terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi tingkat deviden, penelitian ini memberikan pemahaman tentang hubungan antara harga saham, kebijakan hutang, dan tingkat deviden.

Besaran persentase 13% memberikan gambaran tentang seberapa signifikan peran harga saham dan kebijakan hutang dalam menentukan tingkat deviden. Dengan informasi ini, pengambil keputusan di perusahaan dapat menggunakan data ini untuk mengevaluasi strategi keuangan perusahaan, mempertimbangkan bagaimana mengoptimalkan harga saham dan kebijakan hutang perusahaan untuk mencapai tingkat

deviden yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat deviden sehingga memperluas pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230339	0.032143	7.166087	0.0000
HS	-0.132494	0.044158	-3.000470	0.0041
KH	-0.011158	0.011679	-0.955373	0.3438
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.076528	0.4248
Idiosyncratic random			0.089049	0.5752

Sumber: Olah data Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial t di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga saham secara parsial berpengaruh terhadap deviden. Hal ini karena t hitung sebesar -3.000470 > -2.00858 atau probabilitasnya 0.0041 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap deviden, maka H1 diterima.
2. Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap deviden. Hal ini dikarenakan t hitung sebesar 0.955373 < 2.00858 dan probabilitasnya 0.3438 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deviden, maka H2 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.162843	Mean dependent var	0.078773
Adjusted R-squared	0.130644	S.D. dependent var	0.095438
S.E. of regression	0.088986	Sum squared resid	0.411761
F-statistic	5.057484	Durbin-Watson stat	1.804326
Prob(F-statistic)	0.009840		

Sumber: Olah data Eviews 9, 2023

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai F hitung sebesar 5.057484 sedangkan F tabel sebesar 2.79. Hal ini dapat dituliskan F hitung > F tabel (5.057484 > 2.79) atau signifikasi probabilitas 0.009840 < 0.05, artinya variabel harga saham dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap deviden. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel harga saham dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh

terhadap deviden dengan tingkat signifikansi yang cukup tinggi. Nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok-kelompok dalam analisis tersebut tidak mungkin terjadi secara kebetulan semata, melainkan mencerminkan perbedaan yang signifikan dari segi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga saham, kebijakan hutang, dan deviden perusahaan.

Selain itu, signifikansi probabilitas yang rendah (0.009840 < 0.05) menunjukkan bahwa ada kemungkinan yang kecil bahwa hasil yang diamati muncul akibat dari variasi acak. Oleh karena itu, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham, kebijakan hutang, dan deviden tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan hubungan yang nyata dan penting dalam konteks keuangan perusahaan. Hasil ini dapat memberikan informasi bagi pengambil keputusan untuk mengelola harga saham dan kebijakan hutang dengan cara yang dapat mempengaruhi tingkat deviden yang dihasilkan, serta memberikan pandangan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam konteks keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa harga saham memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pembagian dividen perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham dapat memengaruhi kebijakan perusahaan terkait pembagian dividen kepada para pemegang saham. Sementara itu, kebijakan hutang ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap dividen perusahaan, menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam pembagian dividen.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dan kebijakan hutang secara bersama-sama memengaruhi pembagian dividen perusahaan, mengisyaratkan bahwa faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan secara bersamaan dalam keputusan perusahaan terkait dividen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan, serta menegaskan pentingnya mempertimbangkan hubungan antara harga saham dan kebijakan hutang dalam konteks pembagian dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER terhadapHarga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. pada PT. PP Properti (TBK). Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(1), 1210–1231.

Ainun, Moh. B. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan),3(3),382–402. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4192

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Jurnal Sekuritas, 1(3), 157–1

Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal on Education, 5(2), 5063–5076

Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. Jurnal Akuntansi, 4(1), 31–40.

Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 279–289.

Fadli, I., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-1018. Pareso Jurnal, 3(3), 471–490.

Fista, B. F., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(5).

Harryono, S., & Perdana, B. C. (2019). Kajian Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indnesia. Majalah Ekonomi, 24(1), 23–34.

Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Borneo Studies and Research, 1(2), 1061–106.

Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Jurnal Akuntansi Aktual, 7(1), 31–44. https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31.

Nurmalasari, M. R., & Prayoga, I. M. S. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi Covid-19. JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen, 12(2), 174–184.

Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 11(2), 135–144.

Oktariyani, O., & Hasanah, A. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas dan Kepemilikan Asing terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Applied Managerial Accounting, 3(1), 20–35.

Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. ARASTIRMA: Jurnal Ilmiah Manajemen Surmber Daya Manusia, Keuangan Dan Pemasaran, 2(1), 34-47.

Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and and Research), 5(2), 358 -366

Safii, M., Latif, A. S., & Ariwibowo, M. E. (2022). Penerapan Metode Camels Dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2016-2020". Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 7(2), 108–126.

Srihardianti, M., Mustafid, M., & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di indonesia. Jurnal Gaussian, 5(3), 475–485.

Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. Conference on Economic and Business Innovation (CEBI), 906–918.

Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(2), 233–244.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Suryana, L. Y., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010–2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), 1(2), 90–96.